HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN KELOMPOK SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

SULIATIN
NPM: 11.1.01.01.0289

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

SULIATIN
NPM: 11.1.01.01.0289

Judul:

HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN KELOMPOK SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X di SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Sripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling,
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 03 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khususiyah, M.Pd	Dr. Kasman, M.Pd
NIDN. 0717115901	NIDN.

ii

Skripsi oleh:

SULIATIN
NPM: 11.1.01.01.0289

Judul:

HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN KELOMPOK SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 22 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Kasman, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN KELOMPOK SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X di SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:
SULIATIN
11.1.01.01.0289

FKIP – PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

liasuli813@yahoo.com

Dra. Khususiyah, M. Pd dan Dr. Kasman, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Dalam proses belajar setiap peserta didik memiliki sifat yang berbeda-beda, masing-masing peserta didik memiliki pergaulan tersendiri sehingga terbentuk suatu kelompok yang memiliki nilai-nilai sendiri. Pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan tugas seorang pendidik salah satunya adalah menumbuhkan motivasi peserta didik karena hal ini penting untuk dilakukan, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa optimal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom. Dengan rumusan masalah yaitu (1) adakah hubungan pergaulan kelompok sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan cara memberikan angket yaitu angket pergaulan kelompok sebaya dan angket motivasi belajar. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini 330 peserta didik dan jumlah sampel 66 peserta didik, diambil secara acak dari keseluruhan kelas X yaitu 9 kelas. Untuk analisis data menggunakan analisis *Pearson Correlation* dengan bantuan program *software SPSS 16.0 for Windows.*

Berdasarkan hasil perhitungan r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,439 kemudian dibandingkan dengan angka r_{tabel} untuk N = 66 pada taraf signifikan 5% (α = 0,05) diperoleh r_{tabel} = 0,242. Sehingga diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,439 > 0,242 maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan kelompok sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2104/2015.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi guru bimbingan konseling untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan dalam layanan bimbingan konseling mengenai pergaulan kelompok sebaya dan motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah. Konselor berkolaborasi dengan guru kelas membantu untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar bergaul secara positif.

Kata kunci: pergaulan kelompok sebaya, motivasi belajar peserta didik.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Hampir semua sikap keterampilan dan pengetahuan yang kita miliki diperoleh dari pendidikan. Pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik dari segi fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikannasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah dengan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor diantaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 43). Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ahli psikologi menyebut kekuatan mental ynag mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar (Koeswara, dkk, dalam Dimyati, Mudjiono (2009: 80).

Ujianti dan Syaifurahman (2013: 167) menyatakan motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi peserta didik di kelas berkaitan dengan alasan dibalik perilaku peserta didik dan sejauh mana perilaku

mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika peserta didik tidak menyelesaikkan tugas karena bosan, maka peserta didik tersebut kekurangan motivasi.

Menurut Monks (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 99) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi peserta didik, kondisi peseta didik, kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Secara khusus, kondisi peserta didik meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi rohani dapat dikaitkan dengan kondisi psikis karena mempunyai kesamaan yaitu kondisi dalam diri yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, termasuk proses kesadaran maupun ketidaksadaran.

Contoh Perilaku peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik itu mempunyai motivasi belajar adalah peserta didik mendapat pelajaran keterampilan di sekolah, kemudian ada salah seorang peserta didik mengulangi dan mempelajari sendiri keterampilan itu di rumah dengan penuh semangat. Maka ini dapat disebut peserta didik yang memiliki motivasi belajar didalam dirinya. Motivasi belajar itu sendiri dapat muncul dalam semua bidang kegiatan manusia, tidak terbatas usia, jenis kelamin, suku atau bangsa, kebudayaan tertentu.

Teman sebaya merupakan kelompok atau kumpulan yang saling mengisi satu sama lain , mempunyai hobi atau kesamaan-kesamaan yang lainnya dan mempunyai usia yang hampir sama. Menurut Vembriarto (Wicaksono, 2014) kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya. Kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.

Anak pada usia remaja cenderung untuk membuat sebuah kelompok yang disebut dengan *peer group* yang merupakan tempat bermain bersama antara teman sebaya dengan tujuan yang sama. Di dalam kelompok sebaya anak bergaul dengan sesamanya, didalam kelompok sebaya anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan. Anak memasuki kelompok sebaya secara alamiah dan bermula

sejak dia memasuki kelompok sepermainan dengan anak-anak di lingkungan sekitar. Kelompok sebaya yang lebih besar yaitu teman-teman sekelasnya. Dalam kelompok sebaya anak belajar bergaul dengan bermacam-macam karakter. Karakter individu ada yang baik serta ada yang buruk atau negatif.

Dalam proses belajar setiap peserta didik memiliki sifat yang berbeda-beda, masing-masing peserta didik memiliki pergaulan tersendiri sehingga terbentuk suatu kelompok yang memiliki nilai-nilai sendiri. Pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan tugas seorang pendidik salah satunya adalah menumbuhkan motivasi peserta didik karena hal ini penting untuk dilakukan, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa optimal. Untuk menciptakan pergaulan kelompok sebaya yang baik, yang dapat membangun motivasi peserta didik maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul "hubungan antara pergaulan kelompok sebaya dengan motivasi belajar peserta didik".

II. METODE

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat *(dependent variable).* Menurut Sugiyono (2011: 61). Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pergaulan kelompok sebaya, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Menurut Vembriarto (Wicaksono, 2014) kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya. Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapain tujuan dan segala yang ada di dalam diri manusia untuk membentuk motivasi (Greenberg dan Baron, dalam Khairani, 2013: 176). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena didalam penelitian ini datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik yang digunakan berupa teknik penelitian korelasional yaitu suatu model penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjunganom. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas Xdi SMK

Negeri 1 Tanjunganom yang terdiri dari 9 kelas berjumlah 330 orang. Dalam mencari sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling.* Peneliti mengambil sampel sebanyak 66 dari anggota populasi sebanyak 330. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, penskoran dilakukan pada setiap item dengan 5 kategori pilihan, terdiri atas: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), pernah (P), tidak pernah (TP). Keseluruhan item angket sebanyak 50 item dengan rincian item yang dikembangkan dari variabel pergaulan kelompok sebaya 25 item dan 25 item dari motivasi belajar. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas digunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan progam SPSS 16 *for Windows*. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach.*

Dalam analisa data menggunakan rumus *Product Moment* (r_{xy}), cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\,\{N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya responden

X : Variabel X

Y : Variabel Y

$\sum XY$: Total Jumlah variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah variabel X

$\sum Y$: Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari jumlah variabel X

$\sum Y^2$: Kuadrat dari jumlah variabel Y

Adapun untuk perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagaii berikut :

a) Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$, taraf signifikansi 5% (α = 0,05), maka hipotesis statistik (H_0) ditolak
b) Jika $r_{xy\ hitung} < r_{xy\ tabel}$, taraf signifikansi 5% (α = 0,05), maka hipotesis statistik (H_0) diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Variabel yang menjadi objek penelitian adalah motivasi dengan

pengendalian diri. Deskripsi dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

1. **Deskripsi Data Variabel Pergaulan Kelompok Sebaya**

Data tentang pergaulan kelompok sebaya dari peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 66 peserta didik diperoleh rata-rata skor dengan cara jumlah rata-rata dibagi jumlah indikator. Skor tertinggi 34 dan skor terendah 8 yang secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pergaulan Kelompok Sebaya

Interval Kelas	Penilaian	Frekuensi	Persentase
121 –150	Sangat Baik	15	22,7 %
91 – 120	Baik	34	51,5 %
61 – 90	Kurang Baik	9	13,7 %
30 – 60	Tidak Baik	8	12,1 %
Total		66	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan frekuensi pergaulan kelompok sebaya paling tinggi terdapat pada kategori baik dengan persentase 51,5% atau sebanyak 34 anak, serta yang lain dengan kategori pergaulan kelompok sebaya sangat baik 22,7% atau sebanyak 15 anak, kategori pergaulan kelompok sebaya kurang baik 13,7% atau sebanyak 9 anak, dan kategori pergaulan kelompok sebaya tidak baik 12,1%atau sebanyak 8 anak.

2. **Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar**

Pengolahan data yang dilakukan peneliti terhadap hasil penyebaran angket pergaulan kelompok sebaya merupakan gambaran hasil penskoran dari angket yang telah disebarkan, dan totalitas skor motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2014/2015.

Data tentang motivasi belajar dari peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 66 peserta didik diperoleh rata-rata skor dengan cara jumlah rata-rata dibagi jumlah indikator. Skor tertinggi 42 dan skor terendah 1 yang secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Penilaian	Frekuensi	Persentase
121 – 150	Sangat Tinggi	15	22,7 %
91 – 120	Tinggi	42	63,7 %
61 – 90	Sedang	8	12,1 %

30 – 60	Rendah	1	1,5 %
Total		66	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan frekuensi motivasi belajar paling tinggi terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 63,7% atau sebanyak 42 anak, serta yang lain dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi 22,7% atau sebanyak 15 anak, kategori motivasi belajar sedang 12,1% atau sebanyak 8 anak, dan kategori motivasi belajar rendah 12,1% atau sebanyak 1 anak.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy\ hitung}$ sebesar 0,439 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,242 maka Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan kelompok sebaya dengan motivasi belajarpeserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh $r_{xy\ hitung}$ (0,439) $\geq$ $r_{xy\ tabel}$ (0,242) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Andarti., Santi. S dan Vidia. A. 2013. *Pengaruh KemampuanIntelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA Labschool Rawamangun.* Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi, (Online), 1 (1). tersedia: http://www.jpeb.net., diunduh 24 Oktober 2014

Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hasman. 2009. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa pada SLTPN Wakorumba Selatan.* (Online), tersedia: http: //hasmansulawesi01.blogspot.com, diunduh 6 Januari 2015.

Khairani, M. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rahmawati, R. 2011. Motivasi Belajar. (Online), tersedia: http: //ruzirahmawati.blogspot.com. diunduh 6 Januari 2015

Santoso, S. 2013. *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ujianti & Syaifurahman. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.

Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.

Wahyuningsih. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Salatiga*. (Online), tersedia: http://perpus.iainsalatiga.ac.id, diunduh 24 Oktober 2014

Wicaksono, O. 2014. *Hubungan Antara [Ergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas* V SD *Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen*. (Online): http://eprints.uny.ac.id, diunduh 24 Oktober 2014.

Wijaya, N.R. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKndi SMPN 77 Jakarta*. (Online), tersedia: http://skripsippknunj.com. diunduh 23 November 2014.

Wulan. D. S. N. 2007. *Hubungan Antara Peranan Kelompok Sebaya (Peer Group) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN Sragen.* (Online), tersedia: http://core.ac.uk/download/pdf/12352275.pdf, diunduh 23 November 2014.

Zulwidyaningtyas, E. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Interaksi Sosial pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Kediri.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. 2003. Biro Mental Spiritual Pemerintah Provinsi Jawa Timur.